

ABSTRAK

Pandemi *Covid Virus Disease 2019* atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan bencana nasional yang telah terjadi sejak awal Maret 2020. Dengan Diberlakukannya PSBB banyak aktivitas yang harus dilakukan di rumah seperti belajar, sekolah, bekerja, dan beribadah. Untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menonton film atau *web series* di berbagai *platform*. Namun hal ini dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan pembajakan atau penyiaran ulang film pada Aplikasi Telegram yang menimbulkan kerugian pada hak ekonomi berupa *royalty* atau keuntungan bagi Pemegang Hak Cipta. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui perlindungan hukum atas pemegang hak cipta film yang filmnya di siarkan ulang pada aplikasi telegram tanpa izin dan mengetahui sanksi hukum atas penyiaran ulang film pada aplikasi telegram tanpa izin berdasarkan UUHC. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Spesifikasi penelitian adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan hukum pemegang hak cipta dapat dilakukan dengan 2 (dua) bentuk upaya perlindungan hukum, yaitu upaya perlindungan hukum preventif adalah upaya pencegahan oleh pemerintah dalam mengambil tindakan, dalam hal ini pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dan Pemegang Hak Cipta dapat mendaftarkan suatu Ciptaannya, jika terjadi sengketa maka dapat dijadikan bukti. Lalu yang kedua upaya perlindungan hukum represif adalah upaya yang dilakukan dengan pengendalian atas sengketa yang telah ada akibat pelanggaran, dalam hal ini upaya perlindungan hukum represif dapat berupa pemberian sanksi akibat pelanggaran yang telah dilakukan baik secara perdata maupun secara pidana. Serta sanksi yang diberikan telah diatur pada masing-masing Undang-Undang, yaitu UUHC dan UU ITE.

Kata Kunci : Hak Cipta, Film, Aplikasi Telegram

ABSTRACT

The Covid Virus Disease 2019 pandemic or known as Covid-19 is a national disaster that has occurred since early March 2020. With the enactment of the PSBB, many activities must be carried out at home such as studying, going to school, working, and worshiping. To overcome boredom and boredom, one way to do this is to watch movies or web series on various platforms. However, this is exploited by irresponsible individuals to piracy or rebroadcast films on the Telegram Application which causes losses to economic rights in the form of royalties or profits for Copyright Holders. This study aims to: find out the legal protection for film copyright holders whose films are rebroadcast on the telegram application without permission and find out the legal sanctions for rebroadcasting films on the telegram application without permission based on UUHC. The research method used in this research is normative juridical. The research specification is descriptive-analytical research. The method of data collection by the author is a literature study. The results of this study indicate that the legal protection of copyright holders can be carried out with 2 (two) forms of legal protection measures, namely preventive legal protection efforts are prevention efforts by the government in taking action, in this case the government stipulates Law Number 28 of 2014 concerning Copyright and Copyright Holders can register a work, if there is a dispute, it can be used as evidence. Then the second repressive legal protection efforts are efforts made by controlling existing disputes due to violations, in this case repressive legal protection efforts can be in the form of giving sanctions due to violations that have been carried out both civilly and criminally. As well as the sanctions given have been regulated in each law, namely UUHC and UU ITE.

Keywords: Copyright, Film, Telegram Application